
Ekplorasi Kegiatan Ekstrakurikuler Menari Tarian Islami terhadap Pembentukan Karakter di Taman Kanak - Kanak Muslimat Kureksari

Exploration of Extracurricular Activities of Islamic Dance on Character Building in Kureksari Muslimat Kindergarten

Alfia Ni'matuzzuhro^{1,2}, Mukhoiyaroh²

¹Piaud, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Uinsa, fiaa32894@gmail.com

²Piaud, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Uinsa, mukhoiyaroh@uinsa.ac.id

ABSTRAK

Pembinaan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi vital dalam mencetak generasi yang berakhlak, religius, dan memiliki kepribadian yang tangguh. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari tarian Islami dalam upaya pembentukan karakter anak usia dini di TK Muslimat Kureksari. Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa melalui ekstrakurikuler tari Islami, karakter religiusitas, kedisiplinan, nasionalisme, kemampuan bekerja sama, serta rasa percaya diri anak dapat terbentuk secara signifikan. Studi ini juga merekomendasikan implementasi manajemen yang lebih inovatif dan integratif dalam pengelolaan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami untuk mengoptimalkan hasil pembentukan karakter anak. Hasil riset memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religiusitas, disiplin, nasionalisme, kerjasama, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari islam dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran karakter yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini di lembaga paud berbasis islam.

Kata Kunci: *ekstrakurikuler, tarian Islami, pembentukan karakter, anak usia dini*

ABSTRACT

Character building in early childhood is a vital foundation in producing a generation with morals, religion, and strong personalities. This study aims to explore the implementation of Islamic dance extracurricular activities in an effort to shape the character of early childhood at Muslimat Kureksari Kindergarten. The methodology applied is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of participatory observation, in-depth interviews, and activity documentation. The research findings indicate that through Islamic dance extracurricular activities, the character of religiosity, discipline, nationalism, the ability to work together, and self-confidence can be formed significantly in children. This study also recommends the implementation of more innovative and integrative management in the management of Islamic value-based extracurricular activities to optimize the results of children's character formation. The research results show that this extracurricular activity has proven effective in shaping the character of religiosity, discipline, nationalism, cooperation, and self-confidence. Thus, Islamic dance extracurricular activities can be concluded as an effective, contextual, and appropriate character learning medium for early childhood development stages in Islamic-based early childhood education institutions.

Keywords : *extracurricular, Islamic dance, character building, early childhood.*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter sejak dini merupakan investasi fundamental bagi perkembangan moral, kepribadian, dan nilai spiritual generasi mendatang. Fase awal kehidupan anak, yang dikenal sebagai periode emas pertumbuhan, memiliki sensitivitas tinggi dalam menyerap berbagai nilai karakter, khususnya aspek keagamaan dan cinta tanah air. Di TK Muslimat Kureksari, tarian bernuansa Islami dihadirkan sebagai strategi pembelajaran karakter yang kreatif. Media ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pengembangan fisik, intelektual, dan emosional anak sambil menanamkan prinsip-prinsip Islam melalui ekspresi gerakan yang indah.

Dalam praktiknya, sejumlah tantangan sering dihadapi, antara lain minimnya diversifikasi program ekstrakurikuler yang mengusung nilai keagamaan, serta belum maksimalnya penyerapan nilai karakter dalam rutinitas anak. Kajian terdahulu yang dilakukan Rizkia Ramadhania dkk. (2024) membuktikan bahwa aktivitas tari tradisional berhasil mengembangkan jiwa nasionalisme pada anak prasekolah, namun eksplorasi khusus tentang tari Islami untuk membangun karakter religius masih terbatas. Karena itu, diperlukan studi lebih komprehensif tentang potensi tari Islami sebagai instrumen pembentukan karakter di institusi pendidikan berbasis Islam.

Meskipun seni tari telah banyak dimanfaatkan dalam pendidikan anak usia dini, kajian terdahulu cenderung menempatkan tari tradisional sebagai media utama penanaman nilai nasionalisme, cinta budaya lokal, dan identitas kebangsaan pada anak prasekolah. Penelitian-penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek pelestarian budaya dan pembentukan karakter kebangsaan, tanpa mengkaji secara mendalam dimensi religiusitas serta pembentukan karakter multidimensi dalam konteks lembaga pendidikan berbasis Islam (Afifah et al., 2024; Widiasmara & Rahmadani, 2025). Di sisi lain, studi yang secara spesifik membahas tari Islami sebagai kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Islam masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkan praktik tari dengan pembentukan religiusitas, kedisiplinan, kolaborasi, dan kepercayaan diri anak secara terintegrasi. Selain itu, aspek manajemen dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari Islami sebagai faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai karakter juga belum banyak dieksplorasi dalam literatur mutakhir (Wijayanti & Wicaksana, 2023).

Corresponding author: Alfia Ni'matuzzuhro

Email Address: fiaaa32894@gmail.com

Received: 30-11-2025, Accepted : 16-12-2025 Published :31-12-2025

Berdasarkan penelitian tersebut memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman pendidikan karakter anak usia dini melalui pendekatan seni berbasis nilai Islam, di mana tari Islami diposisikan bukan hanya sebagai media estetis dan pengembangan motorik, tetapi sebagai wahana internalisasi religiusitas dan karakter multidimensi secara holistik. Secara praktis, penelitian ini menyajikan model implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari Islami yang aplikatif bagi lembaga PAUD Islam. Sementara itu, dari sisi kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi seni tari Islami dalam program pengembangan diri PAUD Islam sebagai strategi sistematis pembinaan karakter religius sejak usia dini.

Studi ini diharapkan menghasilkan pemahaman nyata mengenai dampak aktivitas tari Islami terhadap penguatan karakter religius, kedisiplinan, semangat kebangsaan, dan kolaborasi pada peserta didik usia dini. Lebih jauh, riset ini bertujuan menyusun panduan strategis untuk lembaga PAUD Islam dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian Islami. Dengan cara ini, pembelajaran karakter dapat lebih substansial dan relevan dengan dinamika perkembangan anak masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode yang digunakan guru di Sidoarjo dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui perhatian individual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai cara pendekatan tersebut dalam membantu anak menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian terkait praktik perhatian individual guru dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan observasi pendahuluan di TK Muslimat Kureksari, teridentifikasi peluang pengembangan karakter anak melalui kegiatan tari Islami yang belum dimaksimalkan secara terstruktur. Nilai disiplin, religiusitas, kolaborasi, dan kepercayaan diri berpotensi ditumbuhkan melalui gerakan tari bermakna filosofis dalam ajaran Islam. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Islami dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini, dengan pertanyaan penelitian mengenai bagaimana implementasi kegiatan tersebut serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Temuan penelitian diharapkan menjadi referensi pengembangan program ekstrakurikuler bernilai Islami di lembaga PAUD.

Corresponding author: Alfia Ni'matuzzuhro

Email Address: fiaaa32894@gmail.com

Received: 30-11-2025, Accepted : 16-12-2025 Published :31-12-2025

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Islami serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara naturalistik dan komprehensif sesuai dengan konteks sosial dan budaya lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan anak, pola perilaku, serta praktik penanaman nilai karakter selama kegiatan tari Islami. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan terhadap karakter anak. Dokumentasi berupa foto, video digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di TK Muslimat Kureksari, Kabupaten Sidoarjo, dengan lokasi penelitian di kelas A1 yang terdiri atas anak usia 4–5 tahun. Subjek penelitian melibatkan satu orang guru tari dan lima peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan guru kelas, yaitu anak-anak yang menunjukkan motivasi belajar relatif rendah. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan terkait kondisi pembelajaran serta upaya penguatan motivasi belajar anak sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini digunakan sebagai kerangka utama dalam mengelola data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

Berikut tabel hasil wawancara dengan guru tari kelas A1 di TK Muslimat Kureksari, Kabupaten Sidoarjo, terkait peran guru tari dalam membangun motivasi belajar anak melalui pendekatan perhatian individual pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Guru Tari

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana karakteristik anak yang kurang termotivasi saat mengikuti kegiatan tari?	Biasanya anak terlihat enggan bergerak, mudah terdistraksi, kurang percaya diri, atau memilih diam dan mengikuti teman tanpa antusias.
Strategi apa yang Ibu/Bapak gunakan untuk menarik minat anak agar mau terlibat aktif dalam kegiatan tari?	Saya menggunakan pendekatan bermain, memberikan contoh gerakan yang sederhana, serta mengajak anak secara perlahan tanpa paksaan.
Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan kepada anak yang mengalami kesulitan mengikuti gerakan tari?	Saya mendampingi anak secara langsung, mengulang gerakan secara perlahan, dan memberi arahan sambil memegang tangan anak jika diperlukan.
Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana latihan agar anak merasa nyaman dan berani mencoba?	Saya menciptakan suasana yang santai, tidak menegur dengan keras, serta sering memberikan pujian agar anak merasa aman dan percaya diri.
Bagaimana respons anak setelah mendapatkan pendampingan secara individual?	Anak menjadi lebih berani, tidak malu lagi, dan lebih antusias mengikuti latihan sampai selesai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendampingan individual dari guru tari, anak mengalami peningkatan motivasi belajar. Anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bergerak, lebih fokus, dan aktif mengikuti kegiatan tari. Pendampingan individual yang dilakukan guru tari secara konsisten terbukti berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Cofresponding author: Alfia Ni matuzzuhro

Email Address: fiaaa32894@gmail.com

Received: 30-11-2025, Accepted : 16-12-2025 Published :31-12-2025



Gambar 1 Kegiatan Ektrakurikuler Anak

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Islami di kelas A1, tampak bahwa guru tari memberikan pendampingan secara individual kepada anak yang mengalami kesulitan mengikuti gerakan atau menunjukkan kurangnya antusiasme dalam kegiatan. Pendampingan tersebut dilakukan melalui pendekatan personal, seperti mendekati anak secara langsung, membangun komunikasi dua arah, serta menggunakan tutur kata yang halus dan mudah dipahami oleh anak. Dalam proses ini, guru tari tidak hanya menekankan pada penguasaan gerakan, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional serta kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan.

Ketika terdapat anak yang terlihat kurang fokus atau enggan berpartisipasi dalam latihan, guru tari memberikan bimbingan secara bertahap sesuai kemampuan anak. Guru mengulang gerakan dengan tempo yang lebih lambat, memberikan contoh secara langsung, serta menyertakan motivasi dan pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Bentuk pendampingan individual ini membuat anak merasa diperhatikan dan didukung, sehingga anak menjadi lebih tenang, berani mencoba, dan kembali terlibat aktif dalam kegiatan tari.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari Islami berperan strategis dalam mengoptimalkan pengembangan karakter anak usia dini di luar pembelajaran akademik formal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afifah et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya seni tari, berfungsi sebagai wahana pengembangan kreativitas, keterampilan motorik, serta pembentukan karakter sosial anak. Melalui aktivitas yang terstruktur dan menyenangkan, anak dapat mengembangkan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab secara alami.

Tari Islami tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai religius. Nadia dan Muthohar (2025) menegaskan bahwa seni tari berbasis nilai Islami mengandung pesan moral dan religius yang dapat ditransmisikan kepada anak melalui gerakan simbolis, iringan musik Islami, serta pembiasaan sikap religius dalam pelaksanaannya.

Temuan empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa pembiasaan berdoa dan sikap sopan selama kegiatan tari Islami berkontribusi terhadap penguatan karakter religius anak. Dari sisi pengelolaan, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler tari Islami tidak terlepas dari manajemen yang terencana dan berkelanjutan. Wijayanti dan Wicaksana (2023) menjelaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berpengaruh terhadap keberhasilan program pembentukan karakter peserta didik. Pengelolaan ekstrakurikuler tari Islami di TK Muslimat Kureksari yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembina menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter.

Selain itu, pada masa anak usia dini, stimulasi melalui aktivitas gerak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter. Suyadi (2023) menegaskan bahwa pendekatan neurosains dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa aktivitas motorik yang terstruktur mampu mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Gerakan tari yang ritmis dan bermakna dalam tari Islami memberikan stimulasi positif yang membantu anak mengembangkan konsentrasi, disiplin, serta regulasi emosi.

Corresponding author: Alfia Ni'matuzzuhro

Email Address: fiaaa32894@gmail.com

Received: 30-11-2025, Accepted : 16-12-2025 Published :31-12-2025

Program ekstrakurikuler tari bernuansa Islami di TK Muslimat Kureksari didesain khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui medium seni gerak yang selaras dengan prinsip Islam dan memiliki nilai edukatif tinggi. Fase persiapan dimulai dengan penetapan tema dan seleksi jenis tarian Islami yang akan diajarkan kepada peserta didik. Tarian yang dipilih antara lain "Tari Giri Shalawat" yang mengajarkan nama-nama indah Allah, dan yang menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Pemilihan tarian ini disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, motorik, dan spiritual anak usia dini.

Pendidik menyusun agenda latihan yang terstruktur dan sistematis, dimana setiap sesi latihan memiliki target capaian pembelajaran yang jelas. Koreografi dirancang dengan gerakan yang simpel namun sarat makna filosofis dan religius. Setiap gerakan dalam tarian tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, melainkan juga sebagai media komunikasi nilai-nilai Islam yang mendalam. Guru mengintegrasikan pesan moral dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga anak tidak hanya belajar menari tetapi juga memahami makna di balik setiap gerakan yang mereka lakukan. Proses persiapan ini mengacu pada prinsip perencanaan pendidikan karakter yang diuraikan oleh Sudrajat dalam Suartini, N. K. (2024), yang menekankan pentingnya perencanaan sistematis dalam implementasi pendidikan karakter.

Pada fase pengorganisasian, institusi menunjuk tenaga pendidik tari yang memiliki kompetensi ganda, yaitu menguasai prinsip pembelajaran Islami serta teknik pengajaran anak usia dini. Kriteria pemilihan instruktur sangat ketat untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan sesuai dengan visi misi lembaga. Instruktur yang dipilih harus memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, menguasai teknik koreografi yang sesuai dengan kemampuan motorik anak, serta memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran tari.

Klasifikasi kelompok belajar dilakukan berdasarkan usia dan tingkat kapabilitas motorik peserta didik untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran. Pembagian kelompok ini mempertimbangkan setiap anak memiliki tempo belajar yang beragam, sehingga dengan pengelompokan yang tepat, setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Kelompok usia 4-5 tahun fokus pada gerakan dasar dan pengenalan konsep, sementara kelompok usia 5-6 tahun sudah mulai dikenalkan dengan koreografi yang lebih kompleks dan makna filosofis yang lebih mendalam. Partisipasi orang tua dioptimalkan melalui komunikasi berkala mengenai progres anak dan ajakan untuk mendukung latihan di lingkungan rumah. Pihak sekolah menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk menjelaskan tujuan program, metode pembelajaran yang digunakan, serta cara orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah. Strategi keterlibatan orang tua ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Epstein dalam penelitian Labibah, A. N. (2023), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.

Implementasi aktivitas ekstrakurikuler tari Islami dijalankan setiap Jumat pagi selama 45 menit, dengan jadwal yang konsisten untuk membangun kebiasaan dan disiplin anak. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan ritual doa bersama yang dipandu oleh anak secara bergiliran, bertujuan untuk melatih kepemimpinan dan keberanian tampil di depan umum. Doa pembuka ini juga berfungsi sebagai transisi psikologis dari aktivitas sebelumnya menuju fokus pada kegiatan tari Islami. Setelah doa, anak-anak melakukan peregangan tubuh atau warming up yang dipandu oleh instruktur. Aktivitas pemanasan ini sangat penting untuk mempersiapkan otot-otot anak sebelum melakukan gerakan tari yang lebih kompleks, sekaligus mencegah risiko cedera. Pemanasan dilakukan dengan gerakan-gerakan sederhana yang menyenangkan, sering diiringi dengan lagu-lagu anak Islami yang ceria agar suasana tetap menyenangkan dan tidak tegang.

Kemudian dilanjutkan dengan latihan koreografi tari Islami yang diiringi musik religi pilihan. Pemilihan musik sangat selektif, memastikan bahwa lirik dan irama sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan syariat. Musik yang digunakan umumnya adalah kasidah, sholawat, atau lagu anak-anak Islami yang memiliki pesan moral positif. Iringan musik ini tidak hanya berfungsi sebagai pengiring gerak, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai religius melalui lirik yang dinyanyikan.

Corresponding author: Alfia Ni'matuzzuhro

Email Address: fiaaa32894@gmail.com

Received: 30-11-2025, Accepted : 16-12-2025 Published :31-12-2025

Pendidik tidak hanya mentransfer gerakan secara teknis, tetapi juga menguraikan nilai moral di balik setiap koreografi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak. Misalnya, gerakan membuka telapak tangan ke arah langit dijelaskan sebagai simbol rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan. Gerakan menundukkan kepala dimaknai sebagai sikap tawadhu dan rendah hati di hadapan Sang Pencipta. Gerakan melingkar bersama-sama diartikan sebagai simbol persatuan dan ukhuwah Islamiyah yang harus dijaga oleh setiap muslim.

Teknik pengajaran yang diterapkan berbasis pada tiga pendekatan utama. Pertama, metode demonstrasi dimana instruktur mencontohkan gerakan secara detail dan anak-anak mengamati dengan seksama sebelum mempraktikkan. Kedua, pembelajaran kolaboratif dimana anak-anak belajar bersama dalam kelompok, saling membantu dan mengoreksi gerakan satu sama lain. Ketiga, refleksi nilai dimana di akhir sesi, instruktur mengajak anak-anak berdiskusi tentang nilai-nilai yang telah dipelajari dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori pembelajaran sosial Bandura dalam Shofiyati, A., & Subiyantoro, S. (2022), model pembelajaran observasional dan imitasi seperti ini sangat efektif dalam menanamkan nilai dan perilaku positif pada anak. Anak-anak belajar tidak hanya dari instruktur, tetapi juga dari mengamati teman-teman mereka, sehingga tercipta lingkungan belajar yang supportif dan kolaboratif. Proses pembelajaran yang interaktif ini membuat anak-anak lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan karena mereka mengalaminya secara langsung, bukan hanya mendengar ceramah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari Islami di TK Muslimat Kureksari efektif sebagai media pembentukan karakter anak usia dini. Integrasi nilai religius melalui gerakan tari, lirik lagu Islami, dan pembiasaan doa terbukti membantu anak memahami nilai keagamaan secara kontekstual dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa seni berbasis nilai Islam efektif menanamkan karakter religius pada anak usia dini karena sesuai dengan dunia bermain anak.

Peningkatan kedisiplinan dan kemampuan bekerja sama yang ditunjukkan anak selama mengikuti kegiatan tari Islami juga mendukung temuan Ramadhania et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler seni tari mampu melatih anak mematuhi aturan, bekerja dalam tim, serta mengembangkan tanggung jawab sosial. Kegiatan latihan rutin dan terstruktur mendorong anak untuk terbiasa bersikap disiplin dan menghargai proses pembelajaran.

Selain itu, meningkatnya rasa percaya diri anak dalam menampilkan tarian di depan umum memperkuat hasil penelitian Zannatunnisya et al. (2023) yang menegaskan bahwa kegiatan seni kelompok dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari Islami tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan bakat seni, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di TK Muslimat Kureksari, kegiatan ekstrakurikuler menari tarian Islami menunjukkan potensi positif dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini pada konteks institusi tersebut. Nilai religiusitas, kedisiplinan, kerja sama, rasa syukur, serta apresiasi terhadap budaya Islami tampak mulai terinternalisasi melalui pendekatan seni tari yang menyenangkan dan selaras dengan tahapan perkembangan anak. Integrasi nilai Islami dalam gerakan tari memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan motorik, tetapi juga pada penguatan aspek moral dan spiritual anak.

Rekomendasi penelitian penguatan kompetensi pendidik melalui pelatihan tari Islami berbasis pendidikan karakter serta peningkatan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keberlanjutan program. Mengingat penelitian ini terbatas pada satu institusi pendidikan, hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD Islam dengan karakteristik yang beragam. Selain itu, kajian lanjutan dapat difokuskan pada analisis pengaruh jenis-jenis tari Islami tertentu terhadap aspek karakter spesifik anak usia dini lainnya.

Corresponding author: Alfia Ni'matuzzuhro

Email Address: fiaaa32894@gmail.com

Received: 30-11-2025, Accepted : 16-12-2025 Published :31-12-2025

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N., Ervina, A. S. M., Aghnaita, M., & Saudah. (2024). Implementasi ekstrakurikuler tari dan relevansinya sebagai pengembangan kreativitas seni anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 111–122.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fitriani, Y., & Hadianda, D. (2016). *Pengembangan pendidikan seni anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Haq, A. F., & Muzakki, K. (2023). Analisis pengelolaan keuangan desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), 1–10.
- Juanda, D. (2019). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan panduan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Labibah, A. N. (2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (studi kasus keluarga miskin). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Munastiwi, E. (2018). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nadia, I. Q., & Muthohar, S. (2025). Kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islami dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 13(1), 45–56.
- Nugraini, S., & Pamungkas, D. S. (2023). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhalimah, R. (2022). *Nasionalisme anak di era globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, S. (2022). Pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan seni berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 25–36.

Corresponding author: Alfia Ni'matuzzuhro

Email Address: fiaaa32894@gmail.com

Received: 30-11-2025, Accepted : 16-12-2025 Published :31-12-2025

-
- Nurpatimah, S. (2022). *Pendidikan nasionalisme di PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, E. S., Hasanah, U., & Lestari, D. (2025). Pengembangan kepercayaan diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di taman kanak-kanak. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 6(1), 89–101.
- Ramadhania, R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). Implementasi manajemen ekstrakurikuler tari dalam pembentukan karakter nasionalisme anak usia dini. *AULAD: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 974–987.
- Shofiyati, A., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan pendidikan karakter di pesantren untuk menghadapi klitih: Tinjauan teori belajar sosial. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 105–116.
- Suartini, N. K. (2024). Pemanfaatan media video animasi berbasis aplikasi CapCut dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Pendidikan* (p. 17).
- Suyadi. (2023). Pendidikan karakter anak usia dini perspektif pendidikan Islam dan neurosains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 157–170.
- Widiasmara, L., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam meningkatkan sensitivitas estetis anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 23–34.
- Wijayanti, D., & Wicaksana, M. I. (2023). *Dasar-dasar manajemen ekstrakurikuler*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wijayanti, R., & Wicaksana, A. (2023). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 66–79.
- Wildan, R. (2018). Seni dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 78–88.
- Zannatunnisya, Z., Harahap, A. S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). Efektivitas internalisasi nilai spiritual melalui pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Ummul Habibah Kecamatan Hamparan Perak. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 624–634.